

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. ASI membantu melindungi anak dari berbagai penyakit yang banyak dialami anak-anak, seperti diare dan pneumonia. ASI juga merupakan sumber gizi yang terbaik dan sudah terbukti keampuhannya dalam menyelamatkan kehidupan (Sintani dkk, 2022).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi (Sianturi dkk, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2023 mencapai 48%. Angka ini meningkat 10% selama dekade terakhir dan mendekati target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan pada tahun 2023 sebesar 68,6%. Meskipun telah mencapai target global, namun belum mencapai target pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,9% dan terendah Provinsi Gorontalo sebesar 47,4%. Berdasarkan jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif sebagian besar pada bayi perempuan sebanyak 69,5% dan pada bayi laki-laki sebanyak 67,8% (SKI, 2023).

Capaian ASI eksklusif di Kota Langsa tahun 2023 sebesar 80%, walaupun belum memenuhi target 100%, cakupan ASI eksklusif ini meningkat tidak signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 75,2%. Cakupan ASI

eksklusif tertinggi terdapat di Kecamatan Langsa Barat sebesar 84,7% dan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kecamatan Langsa Baro sebesar 74% (Data Profil Kesehatan Kota Langsa, 2023).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak. Sementara untuk ibu sendiri beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit (Kurniawan dan Siregar, 2023).

Kurangnya cakupan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa penyebabnya adalah banyak ibu menyusui yang masih meragukan produksi ASI yang keluar akan mencukupi kebutuhan bayi, keterbatasan waktu untuk menyusui, dan sekresi ASI yang semakin berkurang. Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari suami dan keluarga. Sehingga keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal (Ayu dkk, 2022).

Salah satu faktor pendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor dukungan seorang suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* merupakan dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di Negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui (Sianturi dkk, 2023).

Peran dukungan suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang ibu. Ibu akan merasa terbantu atau merasa terdukung dengan adanya keterlibatan suami

didalamnya. Suami dan keluarga berperan dalam mendorong ibu untuk pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASInya sehingga memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh suaminya maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar (Andreinie dan Riyana, 2023).

Selain dukungan suami, dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, karena dukungan keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Mamangkey, dkk 2023).

Keluarga dapat memberikan dukungan berupa informasi dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6-12 bulan. Dukungan dari suami atau keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Wahyuningsih, 2022).

Berdasarkan peneliti sebelumnya yaitu Anggorowati (2022), dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dengan ayah yang memberikan dukungan emosional penuh kepada ibu selama masa menyusui sering menjadi faktor keberhasilan bagi ibu untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI untuk waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian lainnya menurut Monica (2020), memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, sehingga bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami dan anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama postpartum dan memegang peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan survei awal yang penulis dilakukan oleh peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota melalui hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, 3 orang (30%) diantaranya keluarga mendukung menerapkan ASI eksklusif dan justru malah tidak mendukung ibu dalam penggunaan susu formula dengan alasan keduanya sibuk bekerja, sedangkan 6 (60%) ibu lainnya tidak mendapatkan dukungan keluarga dan suami sehingga tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga menyarankan pemberian susu formula akibat kesibukkan bekerja. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *breastfeeding father* dan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Langsa Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan *breastfeeding father* dan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui *breastfeeding father* pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur.

2. Mengetahui dukungan *family* pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur.
3. Mengetahui keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota.
4. Mengetahui hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur.
5. Mengetahui hubungan dukungan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Timur

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambahkan bahan pustaka dan bahan pembelajaran yang diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan *breastfeeding father* dan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Langsa Kota.

Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadi acuan bagi institusi kesehatan setempat khususnya puskesmas untuk membuat sebuah kebijakan demi terciptanya tujuan utama dalam pencapaian target dalam menyusui secara eksklusif dengan penyuluhan atau pemberian informasi kepada keluarga mengenai peran *breastfeeding father* dan *family* dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan *breastfeeding father* dan *family* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.